

## PENGARUH TIPE *GROUP INVESTIGATION* BERBASIS VLOG TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA TEKS BERITA PADA PESERTA DIDIK KELAS XI SMA NEGERI 1 PAGADEN

<sup>1</sup>Windi Nur Hikmah\*, <sup>2</sup>Irpan Maulana, <sup>3</sup>Desti Kusmayanti

windinurhikmah0404@gmail.com\*

<sup>1,2</sup> Universitas Mandiri, <sup>3</sup>Politeknik Negeri Subang

DOI: <https://doi.org/10.29408/sbs.v9i2.33484>

Orchid ID: <https://orcid.org/0009-0008-2100-180X>

Submitted, 2025-12-14; Revised, 2026-05-15; Accepted, 2026-06-08

### Abstrak

Studi ini mengkaji bagaimana penggunaan metode investigasi kelompok berbasis pembuatan vlog memengaruhi kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pagaden dalam berbicara tentang teks berita. Penelitian ini berfokus pada peningkatan keterampilan berbicara, termasuk kepercayaan diri siswa dalam berbicara, kelancaran berbicara, dan penggunaan kosakata yang benar. Pendekatan kuantitatif digunakan sebagai dasar penelitian ini dengan desain kuasi-eksperimental, membandingkan dua kelas: satu dengan 34 siswa yang menggunakan metode baru (kelas eksperimen) dan satu lagi dengan 34 siswa yang mengikuti metode biasa (kelas kontrol). Data yang dikumpulkan meliputi nilai tes sebelum dan sesudah penelitian, beserta hasil analisis N-Gain dan uji Mann-Whitney. Hasil menunjukkan bahwa kelas eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan, dengan nilai rata-rata naik dari 43,91 menjadi 70,94, dan nilai N-Gain sebesar 0,48, yang tergolong sedang. Kelas kontrol memiliki nilai rata-rata 58,79 dengan N-Gain sebesar 0,24, yang tergolong rendah. Uji Mann-Whitney menunjukkan nilai Asymp. Sig. sebesar 0,000, menandakan bahwa perbedaan antara kedua kelompok memiliki signifikansi dalam statistik.

**Kata Kunci:** group investigation, vlog, kemampuan berbicara, teks berita, pembelajaran kooperatif

### Abstract

*This study looks at how using the group investigation cooperative model, along with making vlogs, affects students' ability to speak about news texts in Grade XI at SMA Negeri 1 Pagaden. The focus is on how this approach improves students' confidence, fluency, and vocabulary when they speak out loud. A quasi-experimental design within a quantitative framework was used in this research, with each group consisting of 34 students. The data includes scores from before and after the intervention, N-Gain analysis, and a Mann-Whitney test. The results show that the experimental group improved a lot, with their average score going up from 43.91 to 70.94, and an N-Gain of 0.48, which is considered moderate. The control group had an average posttest score of 58.79 with an N-Gain of 0.24, which is low. The Mann-Whitney test showed a very small significance value of 0.000, which is less than 0.05, meaning there was a significant difference between the two groups. These results show that using the vlog-based group investigation model helps students improve their speaking skills in news texts through working together and practicing creative presentations.*

**Keywords:** group investigation, vlog, speaking ability, news text, cooperative learning

### PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan berbahasa sekaligus karakter siswa. Wahab dan Rosnawati (2021:2) menegaskan bahwa pembelajaran adalah proses yang cermat dan terorganisir untuk menciptakan lingkungan yang baik agar pembelajaran dapat berlangsung, sedangkan Nurhayani dan Salistina (2022:4) memandang pembelajaran sebagai proses mental yang memunculkan perubahan perilaku. Selain digunakan sebagai

sarana penyampaian pesan, bahasa Indonesia juga berperan penting dalam identitas nasional (Kuntarto, 2022:3). Ketiga pandangan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia menuntut rancangan yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan kompetensi linguistik, tetapi juga pada pengembangan kreativitas, kepercayaan diri, serta kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Dalam praktik pembelajaran, berbagai kendala masih sering muncul, khususnya pada keterampilan berbicara. Peserta didik kerap mengalami rasa gugup, kurang percaya diri, keterbatasan kosakata, serta minimnya pengalaman berbicara di depan umum. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penerapan model pembelajaran yang lebih interaktif, partisipatif, dan kolaboratif. Hal ini sejalan dengan temuan Nurdiana dkk. (2024) dalam penelitiannya membuktikan bahwa penerapan metode pembelajaran aktif secara signifikan lebih efektif meningkatkan kemampuan berbahasa siswa dibandingkan dengan metode konvensional atau ceramah. Joyce dan Wells (Purnomo dkk., 2022:2), juga menjelaskan model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menjadi pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran. Pemilihan model yang tepat mempunyai pengaruh yang besar terhadap efektivitas proses belajar, terutama dalam pengembangan keterampilan berbicara.

Alternatif yang relevan untuk menangani permasalahan tersebut adalah penggunaan pembelajaran kooperatif. Dari berbagai tipe yang ada, tipe *group investigation* (GI) menjadi salah satu pendekatan yang menonjol karena menempatkan siswa sebagai pelaku utama. Wena (Suhartono dan Indramawan, 2021:35) menyebutkan bahwa tipe GI menekankan proses penyelidikan aktif, sedangkan Isjoni (Suhartono dan Indramawan, 2021:36) mengklasifikasikannya sebagai tipe kooperatif paling kompleks karena memadukan prinsip konstruktivisme dan demokrasi belajar. Melalui diskusi dalam kelompok, siswa belajar cara memilih topik dan memecahkan masalah yang membantu mereka mengembangkan kemampuan berpikir dan berbicara (Kusmayanti, 2020:40-46).

Ururgensi keterampilan berbicara dalam penelitian ini difokuskan pada materi teks berita. Teks berita menurut Sumadiria (Marwati dkk., 2021:38) merupakan laporan fakta atau peristiwa penting yang disusun dengan struktur piramida terbalik. Selain struktur, pemilihan materi teks dalam pembelajaran juga harus mempertimbangkan tingkat kepadatan leksikal agar teks berita yang disusun siswa tidak terlalu kompleks sehingga mudah dipahami. Prinsip pengembangan bahan ajar berbasis teks ini sebagaimana ditekankan oleh Purnamasari dkk. (2024) bahwa kesesuaian kebahasaan materi ajar memengaruhi efektivitas penyerapan informasi oleh peserta didik. Pembelajaran teks berita

menuntut siswa untuk memiliki ketepatan isi, kelancaran tuturan, kejelasan artikulasi, serta kemampuan mengomunikasikan informasi secara faktual kepada audiens. Penguasaan teks berita secara lisan mencerminkan kemampuan literasi informasi siswa dalam mengolah data menjadi pesan yang komunikatif.

Agar proses pembelajaran berjalan lebih optimal, diperlukan dukungan sarana digital seperti vlog. Watkins (Ananda dan Mardiah, 2017:218) menyatakan bahwa vlog merupakan blog berbentuk video yang memudahkan penyampaian ide secara visual. Namun, agar penelitian ini memiliki fokus yang tajam, peneliti menetapkan batasan masalah pada pengaruh penggunaan tipe *group investigation* berbasis vlog terhadap komponen berbicara teks berita yang meliputi aspek pelafalan, intonasi, kelancaran, dan penguasaan materi pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pagaden.

*Research gap* dalam penelitian ini terlihat pada beberapa aspek. Pertama, penelitian sebelumnya mengenai tipe *group investigation* cenderung berfokus pada hasil belajar kognitif. Kedua, pembelajaran berbicara teks berita masih jarang memadukan model kooperatif dengan media digital. Ketiga, pemanfaatan vlog dalam tipe *group investigation* belum banyak diterapkan di jenjang SMA. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan berupa integrasi tipe *group investigation* dengan media vlog untuk menghasilkan bukti empiris mengenai efektivitasnya terhadap kemampuan berbicara peserta didik.

## METODE

Studi ini dilaksanakan melalui pendekatan kuantitatif dengan desain *quasi-experimental* yang mencakup kelompok pembandingan tidak setara (*non-equivalent control group design*). Riset ini melibatkan 68 siswa kelas XI, yang dibagi rata menjadi dua kelas 34 siswa di kelas XI MIPA 5 ditetapkan sebagai kelas eksperimen serta 34 siswa kelas XI MIPA 6 berperan sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan tipe *group investigation* berbasis vlog, sedangkan kelas kontrol mengikuti pembelajaran melalui metode ceramah.

Data penelitian dikumpulkan menggunakan empat instrumen, yaitu tes berbicara, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tes berbicara teks berita diberikan sebelum perlakuan (*pretest*) dan sesudah perlakuan (*posttest*) guna menilai kemampuan awal serta capaian akhir siswa. Observasi digunakan untuk menilai aktivitas dan partisipasi selama proses pembelajaran, sementara wawancara

dengan guru bahasa Indonesia dilakukan untuk memperkuat informasi mengenai kondisi kelas. Dokumentasi berupa foto dan rekaman video mendukung keabsahan data penelitian.

Analisis data meliputi uji normalitas dan homogenitas untuk melihat karakteristik distribusi data. Dikarenakan asumsi normalitas tidak terpenuhi, maka digunakan uji nonparametrik *Mann-Whitney* untuk menguji perbedaan kemampuan kedua kelompok, serta analisis *N-Gain* dilakukan guna mengetahui efektivitas peningkatan capaian belajar. Seluruh langkah penelitian dimulai dari pemberian *pretest* pada kedua kelas, dilanjutkan dengan perlakuan sesuai model pembelajaran pada masing-masing kelas, dan diakhiri dengan pemberian *posttest* guna melihat perkembangan kemampuan berbicara peserta didik. Materi teks berita yang digunakan dalam instrumen ini telah disesuaikan dengan tingkat perkembangan bahasa siswa, merujuk pada prinsip pengembangan bahan ajar yang mengutamakan kemudahan pemahaman struktur teks bagi peserta didik (Purnamasari dkk., 2024).

## PEMBAHASAN

### 1. Analisis Kemampuan Berbicara Teks Berita

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada kelas eksperimen setelah penerapan tipe *group investigation*. Nilai rata-rata meningkat dari 43,91 menjadi 70,94, yang mencerminkan perkembangan kemampuan berbicara peserta didik dalam hal kelancaran, ketepatan informasi, struktur penyampaian, dan artikulasi ketika menyampaikan teks berita melalui vlog. Sebaliknya, kelompok kontrol yang hanya belajar melalui metode ceramah menunjukkan peningkatan yang lebih kecil, yakni dari 45,62 menjadi 58,79. Perbedaan ini mengindikasikan bahwa metode ceramah kurang memberi peluang bagi peserta didik untuk berlatih berbicara, berdiskusi, ataupun melakukan eksplorasi data secara mandiri.

### 2. Efektivitas Sintaks *Group Investigation* Berbasis Vlog

Peningkatan pada kelas eksperimen tidak terlepas dari sintaks *group investigation* yang diterapkan melalui beberapa tahapan terstruktur. Tahapan tersebut meliputi pembentukan kelompok heterogen, pemilihan topik berita yang aktual, proses investigasi dan pengumpulan data di lapangan, penyusunan naskah berdasarkan struktur 5W+1H, hingga perekaman vlog sebagai bentuk presentasi kreatif.

Integrasi vlog memungkinkan siswa untuk melakukan evaluasi mandiri (*self-correction*) terhadap kemampuan bicaranya sebelum hasil akhirnya dipublikasikan.

### 3. Analisis Signifikansi dan Efektivitas Peningkatan (*N-Gain*)

Untuk memperkuat hasil temuan, peneliti melakukan analisis statistik. Hasil uji *Mann-Whitney* memperlihatkan nilai signifikansi 0,000 ( $< 0,05$ ), yang mengindikasikan perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah perlakuan. Hal ini dipertegas oleh perhitungan *N-Gain* yang menunjukkan efektivitas perlakuan. Kelas eksperimen memperoleh nilai *N-Gain* 0,48 (kategori sedang), sedangkan kelas kontrol hanya 0,24 (kategori rendah). Data ini membuktikan bahwa peningkatan kemampuan berbicara pada kelas eksperimen lebih tinggi dan lebih bermakna dibandingkan pembelajaran tradisional.

**Tabel 1. Perbandingan Nilai *Pretest* dan *Posttest***

| Kelompok   | Pretest (Rata-rata) | Posttest (Rata-rata) |
|------------|---------------------|----------------------|
| Eksperimen | 43,91               | 70,94                |
| Kontrol    | 45,62               | 58,79                |

Mengacu pada tabel 1, terlihat bahwa peningkatan nilai kelas eksperimen meningkat jauh lebih banyak dibandingkan dengan kelas kontrol, sehingga memperkuat pengaruh model tipe *group investigation* terhadap kemampuan berbicara teks berita.

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas**

| Kelompok   | Jenis Tes       | N  | Mean  | Std. Dev | Sig. (p) | Keterangan   |
|------------|-----------------|----|-------|----------|----------|--------------|
| Eksperimen | <i>Pretest</i>  | 34 | 43,91 | 8,12     | 0,000    | Tidak normal |
| Eksperimen | <i>Posttest</i> | 34 | 70,94 | 6,55     | 0,001    | Tidak normal |
| Kontrol    | <i>Pretest</i>  | 34 | 45,62 | 7,83     | 0,002    | Tidak normal |
| Kontrol    | <i>Posttest</i> | 34 | 58,79 | 6,11     | 0,000    | Tidak normal |

Berdasarkan tabel 2, seluruh data memiliki nilai signifikansi  $< 0,05$ , sehingga tidak berdistribusi normal. Maka, uji nonparametrik digunakan pada tahap uji hipotesis.

**Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas**

| Variabel                    | Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. (p) | Keterangan |
|-----------------------------|------------------|-----|-----|----------|------------|
| Pretest Eksperimen–Kontrol  | 0,892            | 1   | 66  | 0,347    | Homogen    |
| Posttest Eksperimen–Kontrol | 1,512            | 1   | 66  | 0,221    | Homogen    |
| N-Gain Eksperimen–Kontrol   | 0,604            | 1   | 66  | 0,439    | Homogen    |

Tabel 3 menunjukkan nilai signifikansi  $> 0,05$ , sehingga varians kedua kelompok homogen. Ini berarti perbedaan nilai yang muncul bukan karena perbedaan keragaman antar kelompok, melainkan karena perlakuan pembelajaran.

**Tabel 4. Hasil Perhitungan N-Gain**

| Kelompok   | Rata-rata N-Gain | Kategori |
|------------|------------------|----------|
| Eksperimen | 0,48             | Sedang   |
| Kontrol    | 0,24             | Rendah   |

Data pada tabel 4 memperlihatkan bahwa kemampuan berbicara peserta didik di kelas eksperimen mengalami peningkatan pada kategori sedang, sedangkan peningkatan pada kelas kontrol tergolong rendah. Ini menegaskan model tipe *group investigation* lebih efektif dibanding metode ceramah.

**Tabel 5. Hasil Uji Mann-Whitney**

| Variabel                    | Sig. (Asymp. Sig 2-tailed) | Keterangan                    |
|-----------------------------|----------------------------|-------------------------------|
| Posttest Eksperimen–Kontrol | 0,000                      | Terdapat perbedaan signifikan |

Hasil analisis pada tabel 5 menegaskan bahwa nilai signifikansi 0,000 berada di bawah 0,05, sehingga kemampuan berbicara siswa pada kelas eksperimen serta kelas kontrol menunjukkan perbedaan yang signifikan setelah perlakuan. Mempertegas terdapat perbedaan hasil belajar bukan terjadi secara kebetulan, tetapi sebagai dampak langsung dari penggunaan model tipe *group investigation*. Dampak positif dari keterlibatan siswa secara langsung dalam mengonstruksi naskah dan praktik

berbicara ini memperkuat hasil penelitian Nurdiana dkk. (2024), di mana pemberian proyek atau investigasi nyata kepada siswa terbukti mampu memicu kemampuan linguistik yang lebih optimal.

Secara keseluruhan, rangkaian temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh materi, tetapi oleh pemilihan strategi yang mampu mengombinasikan kerja sama tim dengan pemanfaatan teknologi. Tipe *group investigation* memberikan ruang bagi siswa untuk terlibat aktif dalam setiap proses penemuan informasi, sementara vlog berperan sebagai media ekspresi yang meningkatkan kepercayaan diri siswa saat berbicara. Sinergi antara model kolaboratif dan media digital ini terbukti menjadi solusi efektif dalam memecahkan masalah klasik pada keterampilan berbicara peserta didik di tingkat SMA.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, model tipe *group investigation* berbasis vlog terbukti memberikan dampak yang bermakna terhadap kemampuan berbicara teks berita peserta didik, yang terlihat dari peningkatan kelancaran, ketepatan informasi, dan keberanian siswa dalam menyampaikan berita, serta penguatan hasil melalui uji statistik dan perhitungan N-Gain yang menunjukkan perkembangan lebih tinggi pada kelas eksperimen. Temuan tersebut mengimplikasikan bahwa model ini layak dijadikan alternatif strategi pembelajaran bagi guru bahasa Indonesia karena mampu menciptakan Pembelajaran yang lebih aktif, menarik, dan sesuai dengan cara siswa belajar dan berperilaku secara alami dekat dengan teknologi, sekaligus mendorong kerja sama dan keterampilan berpikir kritis. Meski demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan berupa kebutuhan waktu yang lebih panjang serta ketergantungan pada kesiapan perangkat digital peserta didik. Namun, kelebihanannya terletak pada kemampuan pendekatan ini menghadirkan pembelajaran lebih bermakna, menggembirakan, serta memberi ruang latihan yang luas bagi siswa sehingga dapat menjadi dasar pengembangan pembelajaran berbasis kolaborasi dan teknologi pada konteks yang lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

Ananda, & Mardiah. (2017). Pemanfaatan Video Blog (VLOG) Sebagai Media Pembelajaran Speaking pada Siswa SMA Kelas XI di Yayasan Pendidikan Nur Hasanah Medan. *Jurnal Peluang*, 5(1), 218-225.

- Hayati, S. (2009). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*. Magelang: Graha Cendikia.
- Isjoni. (2009). *Pembelajaran Kooperatif*. Bandung: Alfabeta.
- Kuntarto. (2022). *Pembelajaran BIPA*. Yogyakarta: Deeppublish.
- Kusmayanti, D. (2020). Penggunaan Model Investigasi Kelompok dan Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi pada Siswa Kelas XI ICB Cinta Wisata Bandung. *Jurnal Artikula*, 3(1), 40-46.
- Marwati, dkk. (2021). *Bahasa Jurnalistik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Marwati, dkk. (2021). *Pembelajaran Teks Berita*. Yogyakarta: Grava Media.
- Nurdiana, Telaumbanua, S., & Sari, S. (2024). Pengaruh Metode *Project Based Learning* terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Penanggalan Kota Subulussalam. *SeBaSa: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), 38-53. <https://doi.org/10.29408/sbs.v7i1.26023>
- Nurhayani, S., & Salistina. (2022). *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bantul: Gerbang Media Aksara.
- Purnamasari, C., Marlia, & Triandy, R. (2024). Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Teks Laporan Hasil Observasi Berdasarkan Indeks Kepadatan Leksikal pada Kelas X. *SeBaSa: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(2), 282-294. <https://doi.org/10.29408/sbs.v7i2.26891>
- Purnomo, A., Kanusta, M., dkk. (2022). *Pengantar Model Pembelajaran*. Nusa Tenggara Timur: Yayasan Hamjah Diha.
- Setyonegoro, A., dkk. (2020). Keterampilan Berbicara. *Jurnal Gemulun Indonesia*, 3(2). <https://journal.gemulun.id/>
- Simamora, A. B., dkk. (2024). *Model Pembelajaran Kooperatif*. Bandung: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, IKAPI Jawa Barat.
- Suhartono, & Indramawan. (2021). *Group Investigation (Konsep dan Implementasi dalam Pembelajaran)*. Nganjuk: Academia Publication.
- Wahab, G., & Rosnawati. (2021). *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Indramayu: ADAB.
- Wahyuni, dkk. (2017). *Model-Model Pembelajaran*. Banyumas: PT Pena Persada Kerta Utama.
- Wena, M. (2011). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.